



Judul : Move On Soal Cawapres Anies, Demokrat Mulai Lirik Koalisi Lain
Tanggal : Selasa, 05 September 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Move On Soal Cawapres Anies

Demokrat Mulai Lirik Koalisi Lain

KETUA Umum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) memastikan sudah *move on* soal deklarasi Anies Baswedan dan Abdul Muhaimin Iskandar alias Cak Imin di Pilpres 2024. Saat ini, pihaknya membuka diri untuk bergabung ke koalisi lain.

"Dalam upaya memperjuangkan perubahan dan perbaikan itu, Demokrat akan berkhintar bergabung dengan koalisi lain," ujar AHY, saat melakukan konferensi pers di kantor DPP Partai Demokrat, di Jakarta, kemarin.

AHY belum menjelaskan ke mana pihaknya akan berlabuh. Apakah mendukung Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto sebagai Capres 2024, atau membuat poros baru di sisa satu bulan menuju pendaftaran ke Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Putra sulung Presiden Indonesia keenam itu menyebutkan Demokrat akan berada di kubu yang memiliki kesamaan cara pandang, visi kebangsaan dan etika politik. Intinya, tetap berkoalisi dengan rakyat dengan semangat yang sama. Yaitu, perubahan dan persatuan. "Mari kita songson perjalanan politik yang baru, dengan hati yang bersih, niat yang baik, cara yang baik, dan tujuan yang baik," ungkapnya.

Suami Anisa Pohan itu memastikan, Demokrat telah memberikan maaf kepada siapapun yang telah menyakitinya. "Semoga kita semua bisa memaafkan, walaupun tidak begitu saja melupakan. Saya pun, sebagai manusia biasa, tentu tidak luput dari kekurangan. Mohon di maafkan," katanya.

Diungkapkan, tidak sedikit kader Demokrat marah dan kecewa, bukan karena ketua umumnya tidak menjadi Cawapres, tapi karena perjuangan Demokrat telah dilukai pihak yang tidak jujur, serta telah melanggar komitmen dan kesepakatan.

Bagi Demokrat, ini sesuatu yang fundamental. Pihaknya, merasakan dalam hiruk pikuk politik menuju Pemilu 2024, seolah etika, integritas pribadi, dan komitmen politik, menjadi tidak penting dan relevan, dalam mencapai tujuan. "Ini yang justru menebalkan keyakinan politik saya, bahwa perubahan benar-benar diperlukan. Karena demokrasi yang sejati hanya bisa dirawat dan tetap eksis jika hal-hal mendasar tadi tetap dipertahankan," katanya.

Ihwal terpilihnya Cak Imin sebagai Cawapres Anies, AHY mengaitkan dengan pengalamannya menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dia sudah belajar, untuk senantiasa memegang teguh nilai dan etika keperwiraan. Hal ini adalah modal utama bagi seorang prajurit dalam mengemban tugas apa pun.

"Dalam kondisi perang saja, kami diwajibkan mematuhi etika dan aturan. Sehingga, perang bukan hanya soal *killed or to be killed*. Bukan hanya tentang menang atau kalah. Tetapi juga soal cara untuk bisa memenangkan peperangan itu," katanya.

Begitu juga dalam berpolitik. AHY merasa semua rakyat Indonesia yang diperjuangkan para politisi, sepatutnya untuk berpolitik berbasis etika.

Sementara Bendahara Umum Partai NasDem, Ahmad Sahroni menjelaskan, penentuan Cak Imin menjadi Cawapres Anies sudah dikomunikasikan ke Ketum PKS dan Ketum Demokrat. "Di malam sampai jam 2 pagi komunikasi tidak diangkat sama AHY," tutur Sahroni.

Terkait surat yang dikirimkan Anies kepada AHY terkait ajakan Cawapres, Wakil Ketua Komisi III DPR itu menganggap surat yang disampaikan Anies bukan keputusan yang mengikat. Walaupun surat itu berbalas, masih ada satu langkah lagi, yakni mendapat persetujuan dari 3 ketua umum parpol pendukung Anies. ■ BSH